

PROSES PRODUKSI PROGRAM SENTUHAN QOLBU DI TVRI YOGYAKARTA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID 19

Noviarista Ana Rofillah¹, Rhafidilla Vebrynda²

(e-mail: noviaristanar27@gmail.com)

¹Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

²Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Proses Produksi Program “Sentuhan Qolbu” di TVRI Yogyakarta Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses produksi program “Sentuhan Qolbu” di TVRI Yogyakarta sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19 yang ditinjau dari tiga tahapan produksi, yaitu tahapan pra-produksi, produksi dan pasca-produksi. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan ketiga teknik itu peneliti mendapatkan hasil yang lebih valid dan maksimal. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa program acara “Sentuhan Qolbu” adalah program acara dakwah bersifat religi dengan format *tapping* atau melalui proses *editing* yang berjenis program talkshow antara narasumber (da’i) dengan pembawa acara dalam melaksanakan proses produksi program acara dakwah tersebut. Produksi program Sentuhan Qolbu melakukan tiga tahapan produksi program, yaitu pra-produksi, produksi hingga pasca produksi meski dalam kondisi pandemi COVID-19. Meski terjadinya pandemi COVID-19 yang berdampak kepada produksi, seperti *double jobdesk crew*, pembatasan *crew* dan jama’ah dalam studio, diadakannya swab antigen bagi pemateri dan pembawa acara, hingga untuk audiens dilakukan *video conference*. Namun hal tersebut justru berimbas kepada rating penonton yang semakin meningkat, selain itu program ini semakin inovatif karena mengadakan jama’ah secara virtual. Bahkan, tema konten semakin masa kini karena mengikuti topik yang ada.

Kata Kunci: Televisi, Proses Produksi, Program Sentuhan Qolbu, Pandemi Covid-19

I. PENDAHULUAN

Televisi adalah salah satu media massa elektronik yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia (Ardianto & Erdinaya, 2005). Televisi menjadi salah satu media masa yang memiliki *audiens* paling besar. Sifat televisi yang audio visual, membuatnya dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa karena membawa pengaruh besar untuk membentuk kebiasaan perilaku (Artha, 2016).

Stasiun televisi TVRI sebagai salah satu media massa elektronik memiliki peran penting dalam melakukan transformasi media di Indonesia. TVRI tetap berusaha mempertahankan eksistensinya dan masih mempunyai pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan di jaman sekarang, terutama sebagai alat penyampai informasi, hiburan dan pendidikan (Ekowati, 2010). Tanpa rasa takut kalah saing dengan stasiun televisi lain, TVRI terus berusaha mengudara dengan program-programnya yang semakin memotivasi

sesuai dengan visinya yaitu menjadi lembaga penyiaran kelas dunia yang memotivasi dan memberdayakan, melalui program informasi, Pendidikan dan hiburan yang menguatkan persatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa (TVRI Yogyakarta, 2021) TVRI Yogyakarta menjadi salah satu stasiun televisi daerah pertama di Indonesia yang dibentuk oleh TVRI pada 17 Agustus 1965. Tayangan perdana yakni menyiarkan upacara peringatan hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-20 dalam program *news* atau berita.

Program acara televisi adalah hasil liputan suara dan gambar yang disusun menjadi sebuah program *audio visual* dan disebar luaskan kepada khalayak melalui media dengan bentuk *audio visual* atau format acara televisi (Maulana and Fatmawati, 2018). Setiap televisi memiliki program-program yang dimana seluruh program memiliki proses produksi. Program yang telah diproduksi dapat ditayangkan secara *live* atau *tapping* yang perlu proses *editing*. TVRI Yogyakarta memiliki berapa program yang ditayangkan secara regular maupun *seasonal*, diantaranya: Sentuhan Qolbu, Angkringan, Ayo Ngopi, Di Balik Tembok Kraton, Jogja Hari Ini, Music Camp, Jejak Islam, Mutiara Kecil Berbakat, dan masih banyak lagi

“Sentuhan Qolbu” merupakan program Islami yang dimiliki TVRI Yogyakarta dalam menyiarkan dakwah. Program tersebut memuat pesan dakwah di dalamnya, ditayangkan secara regional dan disajikan dalam jenis *talkshow*. Televisi lain juga memiliki program seperti ini, namun yang membedakan dengan “Sentuhan Qolbu” di TVRI ini yakni pembawa acara yang dapat berganti-ganti setiap minggunya. Selain itu, pengisi atau bintang tamu yang memberi materi dakwah

juga berganti-ganti setiap episodenya. Tidak hanya mengundang ustadz atau ustadzah papan atas saja, namun ilmu agama (da’i) dari berbagai kalangan juga dapat memberi ilmu agamanya.

Pertengahan tahun 2020, Indonesia telah dilanda pandemi COVID-19 yang berasal dari Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Coronavirus-2019 (COVID-19) ini menjadi pandemi global yang bertahan cukup lama. Hingga akhir tahun 2021, pandemi ini masih bertahan. Membuat banyak hal terkena dampaknya, seperti krisis ekonomi. Media televisi pun terkena dampak, karena pemerintah memutuskan untuk penundaan syuting program, yang membuat perubahan dalam proses produksi.

Afif, (2016) membahas mengenai proses produksi program yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses produksi yang dilakukan tim dalam program acara televisi ditinjau dari tiga tahapan produksi, yaitu tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi.

Adapun beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang sejenis dengan yang dilakukan peneliti yakni yang dilakukan Dede Suprayitno dengan judul Perubahan Pola Liputan Reporter TV Selama Pandemi Covid-19. Penelitian itu bertujuan melihat produksi program saat pandemi covid-19 oleh reporter program berita televisi. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa dalam proses produksi produksi berita, reporter harus selalu menjaga protokol kesehatan dan tetap harus memiliki mobilitas yang tinggi ke masyarakat. Penelitian itu mendeskripsikan alternatif dan pengembangan teknik liputan oleh

reporter TV (Suprayitno, 2020). Kemudian penelitian lainnya yakni dengan judul Analisis Proses Produksi Program Acara Dakwah dalam TV Lokal yang memfokuskan penelitian pada ADiTV Yogyakarta. Penelitian ini menemukan bahwa proses produksi yang dilakukan, masih sesuai dengan SOP yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi (Hadi Wulandari, 2020).

Penelitian lain sejenis adalah yang dilakukan oleh Verdiana Amarilis dan Desi Soedarsono dengan judul Proses Produksi Program Televisi “Music Update” di Channel T-Music pada Televisi Berlangganan Transvision. Dalam penelitian tersebut menemukan bahwa meskipun pada televisi berlangganan, tetap melaksanakan proses dengan pra, produksi dan pasca produksi (Putri and Soedarsono, 2019).

Dari beberapa penelitian sebelumnya, dilihat beberapa perbedaan terutama mengenai objek penelitian. Selain itu, TVRI Jogja menjadi stasiun TV milik Lembaga Penyiaran Publik menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya. Berdasar latar belakang tersebut, maka artikel ini membahas hasil penelitian mengenai bagaimana proses produksi program Sentuhan Qolbu di TVRI Yogyakarta sebelum dan saat pandemic Covid-19.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya dan menggali informasi yang didapatkan demi mencapai tujuan yakni melihat bagaimana proses produksi pada program Sentuhan Qolbu sebelum dan saat pandemi covid-19.

Data dan informasi yang dicari dengan menggunakan 3 cara, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Metode yang pertama adalah wawancara. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang terpenting sehingga tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informan yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada respondennya (Singarimbun and Efendi, 1989). Metode ini dapat dilakukan dari subjek-subjek yang terlibat dalam program televisi tersebut. Dalam penelitian, wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini, yang menjadi narasumber adalah produser program dan Presenter Sentuhan Qolbu.

Metode kedua adalah observasi. Metode ini ialah suatu metode yang benar realistis, karena dengan kita berkunjung langsung ke tempat, melihat dan mengamati apa yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan untuk mendapat data dan informasi dengan sebenarnya tentang kondisi Program Kajian Dakwah di televisi TVRI Yogyakarta. Pada kegiatan observasi, peneliti melihat bagaimana proses produksi yang dilakukan serta melihat bagaimana program tersebut setelah tayang.

Terakhir yaitu metode dokumentasi yang merupakan suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data dokumentasi seperti pengambilan gambar/foto, rekaman/video menjadikan penguat bagi data penelitian yang didapatkan. Selain itu notulen yang ditulis dan dicatat dari tempat melakukan

observasi, juga termasuk dalam hasil teknik pengumpulan data dokumentasi.

III. PEMBAHASAN

Televisi termasuk dalam media lama yang bertahan dan masih banyak penikmatnya. Namun jika televisi hanya berdiam diri saja tanpa mengikuti era yang berkembang, maka perlahan penikmat akan beralih dan meninggalkan televisi. Era digital dapat diakses dengan sinyal televisi digital yang menggunakan koneksi internet sehingga disebut dengan *smart* televisi (Nuryanto, 2014).

Program Sentuhan Qolbu merupakan suatu acara yang memiliki nilai dakwah Islamiyyah, aqidah, syariat, ibadah, maupun muamalah. Dengan tujuan untuk adanya perubahan-perubahan sosial yang semakin baik dan semakin sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Sentuhan Qolbu sudah tayang sejak tahun 2011, dengan konsep komunikasi dua arah yaitu moderator dan penceramah. Sebelum terjadinya pandemi COVID-19, ada pula jama'ah yang menjadi penonton langsung di studio. Namun, kini tidak ada karena mendukung usaha pemerintah untuk mengurangi kerumunan. Pembentukan jama'ah secara virtual dengan *video conference* dilakukan dalam proses produksi Sentuhan Qolbu saat pandemic covid-19.

Jika dilihat dari konsep mengenai proses produksi yang terdiri dari pra produksi, produksi dan pasca produksi, juga yang dilakukan dalam program Sentuhan Qolbu. Program ini memiliki proses dari pra-produksi, produksi hingga pasca produksi baik sebelum maupun saat pandemi covid-19. Sarwa Sigid sebagai produser acara ini menyampaikan bahwa, tugas produser dalam pra produksi adalah

menyusun proposal program, menyusun *script*, mencari talent dan mengadakan rapat untuk seluruh crew juga talent yang terlibat. Rapat tersebut adalah untuk membahas tema, waktu dan tempat produksi.

Dalam produksi, produser dan sutradara berperan sangat penting. Karena produser mengatur dari awal hingga akhir produksi yang dibantu sutradara untuk mengatur karakter dan komposisi pengambilan gambar. Sementara saat proses produksi, Sarwa menjelaskan bahwa yang dilakukan produser, lebih kepada pengembangan karakter talent.

“Tugas saya saat produksi ini mengembangkan karakter talent yang belum terbentuk, sedangkan sutradara ini lebih ke karakter dan komposisi” (wawancara dengan Sarwa Sigid, Produser program Sentuhan Qolbu).

Perubahan situasi dan kondisi yang secara tiba-tiba, menyebabkan kebiasaan yang telah berjalan menjadi berubah. Beberapa rencana yang telah disusun menjadi tidak dapat terlaksana dan membuat beberapa teknisi program berubah. TVRI Yogyakarta, membuat beberapa rencana ulang untuk dibuatnya program tetap berjalan dengan baik.

Dalam proses produksi baik sebelum maupun saat pandemi covid-19, tiap crew selalu membahas sedala proses produksi bersama-sama.

“Jika ada permasalahan mengenai pengambilan gambar dan seperti kostum talent, kita berdiskusi untuk menyatukan pendapat demi hasil yang terbaik” (wawancara dengan Sarwa Sigid, Produser program Sentuhan Qolbu).

Terdapat perbedaan ketika produksi di masa pandemi covid-19. Pertama dari segi penonton, yang mana sebelum pandemi covid-19, melibatkan jama'ah, komunitas, organisasi, RT, kampung, dan lain sebagainya yang menonton langsung (*live*)

di studio dan kini tidak ada penonton yang menyaksikan di studio. Ketidakhadiran penonton di studio, membuat tim produksi memikirkan strategi lain agar tetap ada yang menyaksikan program secara langsung. Hal itu kemudian disiasati dengan mengadakan *video conference*. Hal tersebut membuat para majelis senang karena tetap dapat berpartisipasi di program Sentuhan Qolbu tersebut. Tetapi kendala lagi untuk jama'ah yang sudah lanjut usia tidak mengerti mengenai teknologi tersebut.

“Jadi ya kendala utamanya karena kita memiliki banyak majelis yang biasanya datang ke studio untuk siaran program, karena terbatasnya studio yang tidak boleh banyak orang, bahkan host dan narasumber saja swab antigen yang juga menyulitkan bagi kami. Maka yaa yang di dalam studio untuk di depan layar hanya host dan narasumber saja.” (wawancara dengan Sarwa Sigid, Produser program Sentuhan Qolbu).

Perbedaan yang kedua adalah dari segi *crew* yang bertugas. Jumlah tim produksi diminimalisir agar tidak terjadi kerumunan saat produksi. Jika awalnya sekitar 30 orang, kini hanya 15 orang yang diijinkan untuk melakukan proses produksi. Dengan begitu, produksi menjadi lebih lama dan lebih berat karena *jobdesk* setiap *crew* dapat bertambah, sehingga kurangnya efisiensi waktu selama produksi. Adapun penambahan *jobdesk* yang terjadi diantaranya seperti produser yang merangkap menjadi tim kreatif, *director of photography* merangkap menjadi kameramen atau bahkan editor.

Selain itu, narasumber yang berasal dari luar Yogyakarta hanya dilaksanakan secara *virtual* dalam bentuk *video conference*, dan bahkan terkadang narasumber menolak karena kurang mengertinya penggunaan teknologi yang digunakan saat ini.

“Saat ini sudah memasuki post pandemi, karena produksi kita ini saat pandemi lebih sulit dari sekarang.”

Dari crew yang berkurang, narasumber yang jauh tidak bisa datang, dan rencana awal yang sudah terancang menjadi gagal.” (wawancara dengan Sarwa Sigid, Produser program Sentuhan Qolbu).

Perbedaan ketiga, saat produksi di masa pandemi covid-19 ini adalah dari segi pembawa acara dan narasumber juga harus menjalankan *test* antigen terlebih dahulu karena mengantisipasi penyebaran virus covid-19, ini juga menjadi satu perubahan terutama di anggaran produksi yang tentu jadi bertambah.

“Tadinya tuh sebelum pandemi itu banyak sekali penonton dan crew bahkan sampai atas untuk mengontrol di studio. Tapi setelah pandemi, semuanya dikurangi karena tidak boleh ramai-ramai.” (Wawancara dengan Galuh, pembawa acara program Sentuhan Qolbu)

Tipe produksi program Sentuhan qolbu adalah rekaman (*taping*), sehingga punya *treatment* juga dalam pasca produksinya.

“Karna produksi ini diproduksi secara langsung, jadi setelah produksi ini langsung ke pasca-produksi yang dimana proses editing. Tugas ini dilakukan oleh editor dan saya selaku produser.” (wawancara dengan Sarwa Sigid, Produser program Sentuhan Qolbu).

Pasca-produksi dari program ini melibatkan produser, editor dan sutradara Pada proses pasca-produksi, dilakukan kegiatan *backup file video*, *editing*, pemilihan *backsound*, *preview* dari produser, hingga video dapat layak untuk dipertontonkan di televisi atau tidak.

Produksi dalam suatu program televisi memang selalu memiliki tahapan produksi yang sama, yaitu pra-produksi, produksi hingga pasca produksi. Tahapan tersebut menjadi hal yang wajib dalam memproduksi suatu program. Perbedaannya hanya crew atau orang yang

terlibat dalam program tersebut mencakupi tugas atau tidak. Kondisi seperti ini juga dapat merubah sedikit tahapan pra-produksi, produksi dan pasca produksi.

“*Dalam produksi program itu ya pasti harus ada pra, pro dan pasca. Maksudnya sebelum, saat dan setelah produksi itu pasti. Pembuatan konsep, naskah, pemilihan talent, itu termasuk ke pra. Pro itu terjadi saat syuting berlangsung. Dan editing hingga tayang itu termasuk ke dalam pasca.*” (wawancara dengan Sarwa Sigid, Produser program Sentuhan Qolbu).

Secara singkat, tahapan produksi yang dilakukan untuk produksi program Sentuhan Qolbu, sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 1. Komponen tahapan produksi

NO.	TAHAPAN PRODUKSI	KOMPONEN
1.	Pra-produksi	Perencanaan program, pembuatan proposal, perencanaan produksi, pembuatan konsep program, pembuatan naskah program, pemilihan talent
2.	Produksi	Penetapan naskah, visualisasi konsep, penyutradaraan dan crew, rehearsal, studio rehearsal, recording
3.	Pasca-produksi	Back up file, penyusunan video dan audio, editing, review produser, final, penayangan, evaluasi.

Sumber : Data olahan peneliti

Program Sentuhan Qolbu ini telah tayang sebelum jauh terjadinya pandemi covid-19. Sebelum terjadi pandemi covid-19, dalam produksi program tersebut memiliki crew dan jama'ah yang cukup banyak dalam studio. Namun setelah terjadinya pandemi covid-19 ini, banyak proses produksi yang berubah. Perubahan itu mulai dari crew yang harus dibatasi, jama'ah yang ditiadakan dalam studio, ketatnya protokol kesehatan dalam studio, dilakukannya swab antigen untuk pemateri dan pembawa acara, hingga crew yang harus double jobdesk. Hal tersebut berimbas kepada audiens yang ingin menonton langsung di dalam studio.

Di sisi lain ternyata, produksi program saat pandemi covid-19 ini justru memberikan rating yang meningkat untuk program Sentuhan Qolbu. Hal ini terjadi karena penonton lebih sering menyaksikan televisi di dalam rumah atau kediaman daripada harus keluar. Meski saat ini pandemi telah melewati masa post-pandemi, kegiatan seperti menjaga kebersihan dan protokol kesehatan saat produksi menjadi kebiasaan yang melekat dalam keseharian masing-masing crew maupun talent dalam lokasi. Adapun beberapa keuntungan lain saat produksi di masa pandemic covid-19 ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Implikasi inovasi produksi saat pandemi covid 19

No	IMPLIKASI	INDIKASI
1	Audiens (Penonton)	- Diadakan virtual dengan video conference - Audiens studio berkurang, namun di luar studio bertambah
2	Rating	Meningkatnya rating karena audiens menikmati di rumah atau luar studio
3	Crew	Crew dalam produksi berkurang
4	Kesehatan	Menjaga kesehatan menjadi kebiasaan produksi

Sumber : Data olahan peneliti

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis yang dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai “Proses Produksi Program Sentuhan Qolbu di TVRI Yogyakarta sebelum dan saat Pandemi covid-19,” sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam pembahasan penelitian. Maka dengan ini penulis dapat menyimpulkan bahwa produksi program Sentuhan Qolbu di TVRI Yogyakarta ini tidak terdapat perbedaan pada urutan proses, tim produksi tetap melakukan tahapan yang sesuai dengan standar dari pra-produksi, produksi hingga pasca-produksi. Namun, pada proses produksi

mengalami perubahan yang sangat signifikan.

Saat terjadinya pandemi covid-19 berdampak kepada produksi, seperti *double jobdesk crew*, pembatasan *crew* dan jama'ah dalam studio, diadakannya swab antigen bagi pemateri dan pembawa acara, hingga untuk *audiens* dilakukan *video conference*. Namun hal tersebut justru berimbas kepada rating penonton yang semakin meningkat, selain itu membuat program tersebut semakin inovatif karena mengadakan jama'ah secara virtual, bahkan tema konten semakin masa kini karena mengikuti topik yang ada.

PANDEMI COVID-19', *J-IKA*, 7(2), pp. 137–147. doi:10.31294/kom.v7i2.8402.

Daftar Pustaka

- Afif, F. (2016) *PROSES PRODUKSI PROGRAM "AL KALAM" DI TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI) JAWA TENGAH*. FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG.
- Artha, D.J. (2016) 'PENGARUH PEMILIHAN TAYANGAN TELEVISI TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIALISASI ANAK', 2(1), p. 9.
- Hadi Wulandari, A. (2020) *ANALISIS PROSES PRODUKSI PROGRAM ACARA DAKWAH DALAM TV LOKAL (STUDI DI ADiTV YOGYAKARTA)*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN).
- Maulana, K.A. and Fatmawati, F. (2018) 'ANALISIS PRODUKSI PROGRAM BERITA INDONESIA MORNING SHOW DI NEWS AND ENTERTAINMENT TELEVISION', *Profetik Jurnal Komunikasi*, 11, p. 16.
- Nuryanto, L.E. (2014) 'MENGENAL TEKNOLOGI TELEVISI DIGITAL', 10(1), p. 8.
- Putri, V.A.K. and Soedarsono, D.D.K. (2019) 'PROSES PRODUKSI PROGRAM TELEVISI "MUSIC UPDATE" DI CHANNEL T-MUSIC PADA TELEVISI BERLANGGANAN TRANSVISION', 06, p. 8.
- Singarimbun, M. and Efendi, S. (1989) *Metode Penelitian Survei* (192 vol). Jakarta: LP3 ES.
- Suprayitno, D. (2020) 'PERUBAHAN POLA LIPUTAN REPORTER TV SELAMA